

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi keuangan perusahaan karena kegiatan akuntansi tersebut dilakukan secara rutin. Di dalam akuntansi akan dilakukan pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Seorang Akuntan harus mengukur kinerja secara akurat, wajar, dan tepat waktu, agar para ,manajer dan perusahaan yang dapat menarik modal investasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu, para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat inilah yang menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih memahami data akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* (2009), menjelaskan bahwa:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya”.

Menurut *Accounting Principle Board Statement No. 4*, mendefinisikan bahwa:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi atau kejadian dalam suatu cara tertentu dan dalam ukuran uang. Semua transaksi yang bersifat keuangan, transaksi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang mempunyai nilai uang dan harus tercatat sesuai dengan transaksi.

### 2.1.2 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi netto perusahaan yang timbul dari kegiatan untuk mendapatkan laba.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva perusahaan, Kewajiban dan Modal.
3. Membantu pemakai dalam memperkirakan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Memberikan informasi yang penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi aktivitas belanja.
5. Mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

### 2.1.3 Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi disusun berdasarkan beberapa asumsi atau anggapan yang disebut sebagai konsep dasar. Berikut ini adalah konsep-konsep dasar akuntansi:

#### 1. Kesatuan Akuntansi (*Economic Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dan pemilikinya dan berbeda dengan entitas lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan.

#### 2. Kesenambungan (*Going Concern*)

Konsep kesinambungan menjelaskan bahwa suatu entitas akuntansi dipandang akan beroperasi terus untuk merealisasikan aktivitas-aktivitas usahanya. Asumsi ini mengasumsikan bahwa entitas akuntansi itu tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang dapat diramalkan atau bahwa entitas tersebut akan berjalan terus untuk periode yang tidak dapat ditentukan. Dengan demikian laporan keuangan memberikan pandangan sementara mengenai keadaan

perusahaan dan hanya merupakan sebagian dari laporan keuangan yang berkesinambungan.

3. Pengukuran dalam Nilai Uang (*Money Measuring Unit*)

Konsep pengukuran dalam nilai mata uang berpendapat bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengukuran dan penyampaian akuntansi perusahaan yang dapat diukur dengan uang. Secara tidak langsung konsep ini menyatakan bahwa satuan uang adalah alat yang paling efektif untuk mengungkapkan pengukuran aktiva dan kewajiban perusahaan serta perubahan-perubahannya.

4. Periode Akuntansi (*Accounting Period*)

Konsep periode akuntansi berpendapat bahwa laporan keuangan yang menggambarkan perubahan kekayaan suatu perusahaan harus diungkapkan secara berkala. Oleh karena itu aktivitas ekonomi perusahaan dipecah dalam periode-periode dan dengan penyajian laporan keuangan secara periodik diharapkan hal tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

5. Sikap Hati-Hati (*Concervatism*)

Konsep *concervatism* merupakan konsep dalam akuntansi yang konvensional, yang timbul dari ketidakpastian dalam pelaporan keuangan. Konsep ini menekankan jika terdapat beberapa kemungkinan penilaian untuk suatu perkiraan, maka untuk perkiraan pendapatan aktiva sebaiknya dipilih alternatif yang akan menghasilkan nilai paling kecil dan sebaliknya untuk perkiraan kewajiban dan beban sebaiknya dipilih alternatif yang akan menghasilkan nilai terbesar.

## 6. Pertemuan Pendapatan dan Beban (*Matching Revenue and Expense*)

Dalam menetapkan laba bersih secara berkala pada dasarnya menyangkut dua masalah yaitu : pendapatan yang diakui dalam periode tersebut dan biaya-biaya yang timbul terpakai (beban) yang harus dialokasikan keperiode-periode tersebut. Masalah yang timbul adalah masalah waktu yaitu kapan pendapatan dan biaya tersebut ditetapkan karena biaya-biaya tersebut harus dipertemukan dengan pendapatan, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan dan dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia di dalam PSAK No. 1 Penyajian Laporan keuangan Paragraf 10 (2012;1) menjelaskan bahwa, Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (2012), laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode,

- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode,
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
- d. Laporan arus kas selama periode,
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat kembali penyajian pos-pos laporan keuangan, atau ketika perusahaan mengklasifikasi pospos dalam laporan keuangannya.

### 2.2.2 Laporan Laba Rugi

Laporan Rugi Laba merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang hasil kegiatan operasi perusahaan laba atau ruginya perusahaan selama satu periode tertentu. Tujuan pokok laporan rugi laba adalah untuk melaporkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 07 Ikatan Akuntan Indonesia (2012;1), menyatakan bahwa Laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain.

Menurut Hery dalam Teori Akuntansi (2009), menjelaskan bahwa:

“Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu Laba/Rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban”.

Laporan laba rugi komprehensif mencakup penyajian jumlah pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan,
- b. Biaya keuangan,
- c. Bagian laba rugi dari perusahaan asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas,
- d. Beban pajak,
- e. Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
  - (a) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan
  - (b) Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dari pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok lepasan dalam rangka operasi yang dihentikan.
- f. Laba rugi,
- g. Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat,
- h. Bagian pendapatan komprehensif lain dari perusahaan asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas, dan
- i. Total laba rugi komprehensif.

### **2.3 Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laba rugi suatu perusahaan dan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima. Pendapatan yang masuk dalam perusahaan dari setiap periode, mampu menggambarkan sejauh mana perkembangan dari hasil aktivitas yang mampu dicapai oleh perusahaan. Berikut ini pengertian pendapatan menurut beberapa ahli:

Menurut PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2012;23), menyatakan bahwa:

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Menurut Earl K. , James dan K. Fred Skousen dalam buku “Akuntansi Keuangan (2009;204), mendefinisikan bahwa:

“Pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan aset lainnya dari suatu entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi keduanya) atas penyerahan atau produksi barang, pelaksanaan jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan kegiatan yang sejalan dengan operasi utama suatu entitas”.

Pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat diartikan sebagai penghasilan (income), tetapi revenue dan income mempunyai perbedaan arti.

Perbedaan arti tersebut dicantumkan dalam definisi berikut:

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012;23.1), menyatakan bahwa:

“Penghasilan adalah suatu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan penghasilan memiliki arti yang berbeda, dimana penghasilan meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan. Sedangkan pendapatan merupakan arus kas bruto yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa yang sebelumnya dikurangi biaya-biaya yang ada hubungannya dengan pendapatan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012;23.1) membagi pendapatan menjadi tiga jenis, yaitu:

#### 1. Penjualan Barang

Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

#### 2. Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode.

##### 1. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen

Penggunaan aset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk :

##### 1) Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas, atau jumlah terutang kepada entitas.

- 2) Royalti yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta dan piranti lunak komputer.
- 3) Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

#### **2.4 Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan merupakan permasalahan utama yang paling sulit dan mendesak yang dihadapi oleh para akuntan. Meskipun terdapat pedoman umum, banyaknya metode pemasaran produk dan jasa membuat sangat sulit untuk mengembangkan pedoman yang dapat diterapkan pada semua situasi. Sering kali terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada pula penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan pendapatannya diterima kemudian. Maka timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan PSAK No. 1 Paragraf 82 (2012;1), menjelaskan bahwa definisi pengakuan adalah:

“Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal”.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 5, mendefinisikan bahwa:

“Pengakuan merupakan pencatatan suatu item dalam akun-akun dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian”.

Empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui:

1. Definisi

Item atau kejadian dalam pertanyaan harus memenuhi definisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan beban, keuntungan, dan kerugian.

2. Dapat diukur

Item atau kejadian tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya adalah biaya historis, biaya sekarang, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang bersih.

3. Relevansi

Informasi mengenai item atau kejadian tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam keputusan pemakai.

4. Realibilitas

Informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar, dapat diuji, dan netral.

Secara umum, ada dua metode pencatatan pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

### 1. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi penjualan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Jurnal:

- Pada saat diakui pendapatan dari penjual ke pembeli

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang Penjualan/Pendapatan		xxxx	xxxx

- Pada saat kas diterima

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas Piutang		xxxx	xxxx

### 2. Dasar Kejadian Penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan

dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Jurnal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas Penjualan/Pendapatan		xxxx	xxxx

#### 2.4.1 Prinsip Pengakuan Pendapatan

Persoalan penting yang dihadapi perusahaan adalah kapan pendapatan diakui. Pada umumnya pendapatan diakui dalam laporan keuangan ketika:

##### 1. Pendapatan telah dihasilkan

Pendapatan telah dihasilkan diakui apabila perusahaan bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai.

##### 2. Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi ketika kas diterima untuk barang atau jasa yang dijual. Pendapatan itu dapat direalisasi ketika klaim atas kas (misalnya, aktiva nonkas seperti piutang usaha atau wesel tagih) diterima yang ditentukan dapat segera dikonversi ke dalam jumlah kas tertentu.

Kedua prinsip tersebut secara umum dipenuhi pada saat penjualan, yang sering kali terjadi ketika barang telah dikirimkan atau jasa telah diberikan ke pelanggan. Biasanya, aset dan pendapatan diakui bersamaan. Dengan demikian, penjualan persediaan menghasilkan peningkatan dalam kas atau piutang usaha dan

peningkatan dalam pendapatan. Tetapi, aset kadang kala diterima sebelum kriteria pengakuan pendapatan dipenuhi.

## 2.5 Pengukuran Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK No. 23 Paragraf 08 (2012;23.8) mengungkapkan bahwa pengukuran pendapatan yaitu:

“Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima”.

Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 (2012;23.6) adalah:

“Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dipertukarkan, atau liabilitas diselesaikan, antara pihak-pihak berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar”.

Terdapat empat kriteria dasar pengukuran di dalam Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (2012;100) adalah sebagai berikut:

### a. Biaya Historis

Aset dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang diterima.

### b. Biaya Kini (*current cost*)

Aset dinilai dalam jumlah kas (setara kas) yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang. Liabilitas dinyatakan dalam jumlah kas yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini.

c. Nilai Realisasi/Penyelesaian (*realizable/settlement value*)

Aset dinyatakan dalam bentuk kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal. Liabilitas dinyatakan sebesar nilai penyelesaian, yaitu jumlah kas.

d. Nilai Sekarang (*present value*)

Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Liabilitas dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang.

Dasar pengukuran yang lazim digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Biasanya biaya historis digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain.

## **2.6 Pengakuan Pendapatan Sesuai PSAK No. 23 Tahun 2012**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tahun 2012, kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi

tertentu secara keseluruhan. Setiap transaksi pendapatan yang terjadi harus diakui bila memenuhi kondisi sebagai berikut:

#### 1. Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan harus diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan.
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan tidak diakui jika entitas menahan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan dalam berbagai cara, misalnya antara lain:

- a. Jika perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal tidak memuaskan yang tidak dijamin oleh ketentuan jaminan normal
- b. Jika penerimaan pendapatan dari penjualan bergantung pada pendapatan pembeli dari penjualan barang yang bersangkutan

- c. Jika pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan, dan
- d. Jika pembeli berhak membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan kemungkinan akan terjadi retur.

## 2. Penjualan Jasa

Apabila hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Perusahaan pada umumnya dapat membuat estimasi andal setelah entitas mencapai persetujuan dengan pihak lain mengenai hal-hal berikut dalam transaksi:

- a. Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum terkait dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak tersebut;
- b. Imbalan yang dipertukarkan; dan
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian.

Perusahaan juga perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan internal yang efektif. Perusahaan menelaah dan jika perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak berarti mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi secara andal.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Perusahaan menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
- b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase sebagai total jasa yang dilakukan; atau
- c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu yang dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari pelanggan sering kali tidak mencerminkan jasa yang dilakukan.

### 3. Bunga, Royalti dan Dividen

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen diakui dengan dasar sebagai berikut:

- a. Bunga diakui dengan metode suku bunga efektif.
- b. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan
- c. Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih, atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, maka jumlah tersebut diakui sebagai beban, bukan penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

#### **2.7 IFRS (*International Financial Reporting Standard*)**

IFRS adalah standar akuntansi secara internasional dan akan diterapkan oleh setiap Negara pada tahun 2011. Sedangkan FASB (*Financial Accounting Standards Board*) adalah lembaga swasta yang bertanggung jawab untuk membentuk suatu standar akuntansi yang akan diterapkan di Amerika Serikat dan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah standar akuntansi yang digunakan oleh Indonesia dan lembaga yang ditunjuk untuk menentukan dan bertanggung

jawab terhadap standar akuntansi di Indonesia ialah IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan yang berguna untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu yang mengacu pada standar akuntansi yang digunakan oleh setiap Negara tersebut.

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yaitu:

1. Transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan (*comparable*) sepanjang periode yang disajikan.
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS .
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Susunan dari IFRS (International Financial Reporting Standard), yaitu terdiri dari:

1. Penyajian Laporan Keuangan
2. Pengakuan Pendapatan
3. Biaya Penggajian
4. Biaya Pinjaman
5. Pajak Penghasilan
6. Investasi pada Perusahaan Asosiasi
7. Persediaan

8. Aktiva Tetap
9. Aktiva Tidak Berwujud
10. Sewa
11. Pensiun
12. Penggabungan Usaha
13. Kurs valuta Asing
14. Operasi Segmen
15. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur di dalam standar akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya.
2. Pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca).
3. Pengakuan Merupakan kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan.
4. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Secara bertahap PSAK telah berubah mengikuti Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard/IFRS*) dan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standard/IAS*) mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2011.

Dua puluh sembilan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masuk dalam program konvergensi IFRS yang dicanangkan DSAK IAI tahun 2009 dan 2010. Sasaran konvergensi IFRS yang telah dicanangkan IAI pada tahun 2012 adalah merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009 yang berlaku efektif 2011/2012.

Program konvergensi DSAK selama tahun 2009 adalah sebanyak 12 Standar, yang meliputi:

1. IFRS 2 Share-based payment
2. IAS 21 The effects of changes in foreign exchange rates
3. IAS 27 Consolidated and separate financial statements
4. IFRS 5 Non-current assets held for sale and discontinued operations
5. IAS 28 Investments in associates
6. IFRS 7 Financial instruments: disclosures
7. IFRS 8 Operating segments
8. IAS 31 Interest in joint ventures
9. IAS 1 Presentation of financial statements
10. IAS 36 Impairment of assets
11. IAS 37 Provisions, contingent liabilities and contingent assets
12. IAS 8 Accounting policies, changes in accounting estimates and errors

Program konvergensi DSAK selama tahun 2010 adalah sebanyak 17

Standar, yaitu sebagai berikut:

1. IAS 7 Cash flow statements
2. IAS 41 Agriculture
3. IAS 20 Accounting for government grants and disclosure of government assistance
4. IAS 29 Financial reporting in hyperinflationary economies
5. IAS 24 Related party disclosures
6. IAS 38 Intangible Asset
7. IFRS 3 Business combination
8. IFRS 4 Insurance contract
9. IAS 33 Earnings per share
10. IAS 19 Employee benefits
11. IAS 34 Interim financial reporting
12. IAS 10 Events after the reporting period
13. IAS 11 Construction Contract
14. IAS 18 Revenue
15. IAS 12 Income taxes
16. IFRS 6 Exploration for and Evaluation of mineral resources
17. IAS 26 Accounting and reporting by retirement benefit plan

Program kerja DSAK lainnya yaitu: Mencabut PSAK yang sudah tidak relevan karena mengadopsi IFRS; Mencabut PSAK Industri; Mereformat PSAK yang telah diadopsi dari IFRS dan diterbitkan sebelum 2009; Melakukan

Kodifikasi penomoran PSAK dan konsistensi penggunaan istilah; Mengadopsi IFRIC dan SIC per 1 January 2009; Memberikan komentar dan masukan untuk Exposure Draft dan Discussion Paper IASB; Aktif berpartisipasi dalam berbagai pertemuan organisasi standars setter, pembuat standar regional/internasional; serta Menjalin kerjasama lebih efektif dengan regulator, asosiasi industri dan universitas dalam rangka konvergensi IFRS.

Adapun perbandingan antara semua standar akuntansi yang dimiliki Indonesia dengan IFRS adalah sebagai berikut:

<b>PSAK</b>	<b>IFRS</b>
43 Standart (PSAK)	37 Standart
8 Syari'ah Standart	8 IFRS
11 Interpretation (ISAK)	29 IAS
4 Tecnical Bulletins	27 Interpretations
1 SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik/UKM)	16 IFRIC Interpretation
	11 SIC

Di Indonesia juga masih terdapat Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang masih mengacu pada PSAK lama. Kemungkinan besar setelah konvergensi PSAK ke IFRS akan menyusul perubahan pada SAP.